

## **Pengaruh Gender Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Yang Inklusif Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Lombok Timur**

**Siti Nurul Fitriani<sup>1</sup>, Ahmad Hulaimi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

[sitinurulfitriani91@gmail.com](mailto:sitinurulfitriani91@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara: a) gender dan kemampuan literasi dasar membaca siswa, b) motivasi dengan kemampuan literasi dasar membaca siswa, c) gender dan motivasi secara bersama-sama dengan kemampuan literasi dasar membaca siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan analisis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas III di 5 Kecamatan Kabupaten Lombok Timur sedangkan sampel penelitiannya dilakukan di masing-masing 1 MI di tiap kecamatan yaitu siswa Kelas Rendah MI Hamzanwadi No. 01 Pancor (Kecamatan Selong), MI NW Korleko (Kecamatan Labuhan Haji), MI 2 Boro' Tumbuh (Kecamatan Suralaga), MI NW Sukamulia (Kecamatan Sukamulia), dan di MI Yadinu 4 Masbagik (Kecamatan Masbagik). Sampel total berjumlah 136 siswa yang terdiri dari 71 siswa laki-laki dan 65 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi tes literasi dasar membaca siswa, angket untuk motivasi, dan data pribadi siswa untuk gender. Uji validitas dihitung dengan *Korelasi Pearson Product Moment*, serta Reliabilitas dihitung dengan teknik konsistensi internal *Alpha Croanbach* dengan bantuan aplikasi SPSS Version 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Ada pengaruh positif dan signifikan ( $p = 0,000 < 0,05$ ) gender terhadap kemampuan literasi dasar membaca siswa kelas III MI di Kabupaten Lombok Timur; 2) Ada pengaruh positif dan signifikan ( $p = 0,000 < 0,05$ ) motivasi terhadap kemampuan literasi dasar membaca siswa kelas III MI di Kabupaten Lombok Timur; dan 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan ( $p = 0,000 < 0,05$ ) antara motivasi dan gender terhadap kemampuan literasi dasar membaca siswa kelas III MI di Kabupaten Lombok Timur.

**Kata Kunci:** *Gender, Motivasi, Kemampuan Literasi Dasar Membaca*

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan baca tulis merupakan pondasi awal yang sangat mendasar dan itu harus dimiliki oleh siswa di tingkat sekolah dasar, hal ini mutlak diketahui di samping alasan tersebut baca tulis merupakan jendela pengetahuan awal yang wajib dimiliki oleh siswa. Hal ini disebabkan karena untuk memahami dan mempelajari pelajaran

lainnya siswa harus tahu dulu membaca, jika tidak mampu membaca bagaimana mungkin akan mampu mempelajari pelajaran-pelajaran lainnya. Oleh sebab itu kajian-kajian membaca dan menulis akhir-akhir ini menjadi sorotan baik dari pemerintah maupun lembaga-lembaga yang intens membicarakan masalah ini baik di dalam negeri maupun di luar negeri, bahasan ini lebih dikenal dengan literasi.

Kemendikbud (2021) memaknai literasi, khususnya di sekolah, sebagai “kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas.” Makna ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan yang mendefinisikan literasi sebagai “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.” Dengan demikian, literasi sangat berkaitan dengan kapasitas manusia untuk menggunakan berbagai sumber daya demi kehidupan yang berkualitas.<sup>1</sup>

Berbicara tentang literasi memang cakupannya luas sebut saja ; literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digitas, literasi budaya dan kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kemendikbud yang menyatakan bahwa dalam konteks Abad XXI, literasi tidak sekadar kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (numerasi), tetapi juga melek ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi (digital), keuangan (finansial), budaya dan kewargaan. Keenam hal itu merupakan literasi dasar dan disebut sebagai dimensi literasi dalam “Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional” (Kemendikbud, 2017). Menyiapkan generasi yang literat untuk menghadapi tantangan abad ke-21 menjadi tujuan akhir dari gerakan literasi sekolah.

Berdasarkan hasil survey survey *Programmer for International Student Assesment* (PISA) tahun 2018 menyatakan bahwa literasi Indonesia sangat rendah berada di tingkat 74 dari 79 negara, hal ini menunjukkan literasi belum menjadi budaya di negara Indonesia. Khususnya literasi baca tulis hampir sama dengan kondisinya dengan sains dan matematika. Secara umum beberapa factor literasi Indonesia rendah diantaranya : daya minat baca siswa sangat kurang, siswa membaca jika berada di sekolah atau diberikan tugas oleh guru baru membaca, kultur baca tulis belum menjadi *mindset* dan kebutuhan, literasi baca tulis belum diperkenalkan sejak dini oleh orang tua semenjak anak masih kecil, fasilitas-fasilitas yang menunjang siswa membaca juga sangat minim seperti buku yang disediakan di sekolah biasanya buku-buku refrensi mata pelajaran saja dan itupun juga minim, terkait buku-buku penunjang mulai dari buku cerita yang membikin motivasi siswa membaca juga sangat minim. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam membaca, sehingga kegiatan membaca hanya sebagai sebuah perintah bukan sebagai sebuah kebutuhan dan kesenangan.

Kondisi tersebut diperparah oleh pandemi covid-19 pada tahun 2020-2021 yang hampir dua tahun atau empat semester siswa tidak belajar di sekolah, hal ini tentu sangat berdampak terhadap kemampuan membaca dan menulis, walaupun

---

<sup>1</sup>Kemendikbud, *Pedoman Penguatan Literasi dan Numerasi Di Sekolah*, (Jakarta : Direktorat PAUD, Dikdas, Dikmen), 2021, hl. 2

pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan menggunakan media online atau home visit sewaktu-waktu guru melakukan kunjungan ke rumah siswa masing-masing, namun belum mampu menumbuhkan kompetensi siswa di bidang literasi, apalagi tidak semua siswa mempunyai fasilitas media pembelajaran online seperti hp, laptop belum lagi persoalan gaptek. Hal ini disebabkan karena kemampuan baca tulis harus dibimbing langsung oleh guru-gurunya dan menjadi pembiasaan belajar di sekolah. Apalagi ketika siswa belajar di rumah terkadang tidak fokus lain halnya jika siswa belajar di sekolah tentu lingkungan dan instruksi-instruksi gurunya menjadikan pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan fokus. Kondisi tersebut menjadi menyumbang rendahnya kemampuan literasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Lombok Timur.

Situasi tersebut tentu mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, karena bagaimanapun motivasi menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar untuk meraih prestasinya. Motivasi merupakan proses untuk menggiatkan keinginan menjadi perbuatan atau tingkah laku yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa literatur dan hasil penelitian salah satu yang menjadi faktor dari sekian faktor tingkat literasi siswa masih rendah adalah motivasi, hal ini bisa dilihat kurang minatnya siswa dalam membaca, menulis dan kegiatan keduanya hanya dilakukan jika diberikan tugas oleh gurunya baru mau belajar. Oleh sebab itu motivasi siswa dalam belajar menjadi kajian dalam penelitian ini. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh gender karena faktor gender juga penting diperhatikan dalam memperoleh prestasi belajarnya. Gender bukan berarti jenis kelamin, melainkan aspek psikososial dari laki-laki dan perempuan tersebut. Sehingga gender dan jenis kelamin adalah istilah yang saling berkaitan.

Beratha (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar yaitu suatu usaha yang mendorong seseorang untuk bersaing dengan standar keunggulan berupa kesempurnaan tugas, atau nilai yang diperoleh di kelas.<sup>2</sup> Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan memperoleh prestasi yang lebih tinggi, sedangkan sebaliknya untuk siswa dengan motivasi belajar rendah akan memperoleh prestasi yang lebih rendah.

Terdapat perbedaan kesenjangan antara kemampuan literasi siswa laki-laki dengan perempuan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Thomas dalam Rizki Amaliah Ritongadan Panggung Sutapa (2020) dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dengan tema Literasi dan Gender bahwasanya lebih sedikitnya anak laki-laki yang mendapat skor tinggi dalam membaca, sedikitnya anak laki-laki yang melakukan aktifitas santai dengan membaca, serta lebih banyaknya anak laki-laki yang memiliki prestasi lebih rendah daripada anak perempuan untuk tes membaca standar di kelas SD awal.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Beratha, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dipadukan dengan Kecerdasan Ganda Terhadap Aktivitas dan Motivasi Belajar IPA Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Vol. 1 No.1, (2011), 6

<sup>3</sup>Rizki Amaliah Ritonga dan Panggung Sutapa, *Literasi dan Gender: Kesenjangan yang Terjadi di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 Issue 1 hal. 965-974, September 2020, e-ISSN: 2549-8959/p-ISSN: 2356-1327. h. 966

Maka dari itu dari pemaparan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang : Pengaruh Gender Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Yang Inklusif Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Lombok Timur.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tanpa memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada variabelnya atau tanpa memberikan manipulasi atau perlakuan (Widarto, 2013). Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Sebagai populasi, kelompok subjek harus mempunyai ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakan dari kelompok subjek lain. Ciri atau karakteristik yang dimaksud bukan hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.<sup>4</sup>

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Menggunakan sampel sebesar mungkin adalah prinsip dalam sebuah penelitian. Sampel dengan jumlah <30 dikategorikan sedikit karena dimungkinkan akan diperoleh sampel yang tidak representatif jika dibandingkan dengan sampel yang jumlahnya besar. Sampel yang tidak representatif dapat dikatakan sampel tersebut tidak dapat dipercaya, dan sampel yang tidak dapat dipercaya menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III MI Hamzanwadi 1 Pancor, MI NW Ijobalit, MI Nurul Huda NW Gegurun, MI NW Sukamulia, dan MI Yadinu 4 Masbagik adalah 148 orang.

**Tabel 3.1.** Populasi Penelitian

No	MI	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	MI Hamzanwadi 1 Pancor	III	22	23	45
2	MI NW Korleko	III	20	17	37
3	MI NW 2 Boro' Tumbuh	III	12	20	32
4	MI NW Sukamulia	III	24	19	43
5	MI Yadinu 4 Masbagik	III	26	24	50
<b>Jumlah</b>			104	103	207

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin dan taraf signifikansi sebesar 5% yaitu 207 siswa dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

<sup>4</sup>Azwar Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hlm. 77

$$n = \frac{207}{1+207(0,05)^2}$$

$$n = 136,184 \approx 136$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d$  = Traf signifikansi 5%

Untuk menentukan jumlah sampel pada setiap MI dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*, yaitu penarikan sampel secara acak atas kelompok populasi dengan memperhatikan proporsi setiap kelompok dalam strata populasi sehingga proporsi yang paling kecil dapat terwakili dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{x}{y}n$$

Keterangan:

$s$  = Target jumlah sampel

$x$  = Jumlah keseluruhan sampel

$y$  = Jumlah populasi

$n$  = Jumlah populasi setiap strata

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diperoleh jumlah sampel untuk setiap kelas sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2.** Sampel Penelitian

MI	Jenis Kelamin		Jumlah Populasi	$s = \frac{x}{y}n$	Jumlah Sampel
	L	P			
MI Hamzanwadi 1 Pancor	22	23	45	29,57	30
MI NW Korleko	20	17	37	24,31	24
MI NW 2 Boro' Tumbuh	12	20	32	21,02	21
MI NW Sukamulia	24	19	43	28,25	28
MI Yadinu 4 Masbagik	26	24	50	32,85	33
<b>Jumlah</b>	104	103	207	136	136

## Variabel dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

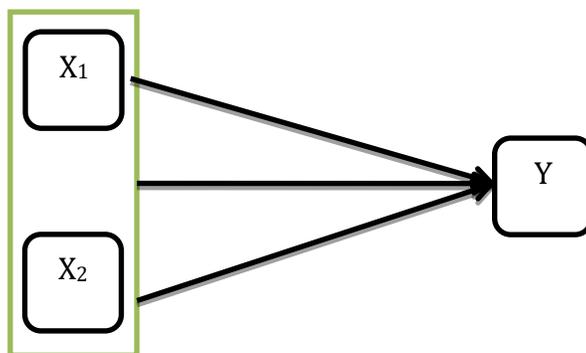
- a. Variabel bebas (X) : Gender dan Motivasi

$X_1$  : Gender

$X_2$  : Motivasi

- b. Variabel Terikat (Y) : Kemampuan Literasi Dasar

Untuk lebih jelasnya mengenai keterkaitan antara variabel penelitian, dapat dilihat dalam diagram variabel berikut ini:



**Gambar 3.1.** Diagram Variabel<sup>5</sup>

Berdasarkan gambar 3.1., dapat dilihat bahwa terdapat dua macam hubungan, yaitu pengaruh gender terhadap kemampuan literasi dasar membaca siswa dan pengaruh motivasi terhadap kemampuan literasi dasar membaca siswa. Sedangkan pengaruh gender dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap literasi dasar membaca siswa merupakan analisis multivariat. Instrumen dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif menggunakan lembar angket/Kuesioner yang berupa pernyataan-pernyataan baik bernilai positif maupun negatif dan data kemampuan literasi dasar siswa/ hasil tes literasi dasar membaca.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah di 5 Kecamatan Kabupaten Lombok Timur, yaitu Kecamatan Selong, Sukamulia, Masbagik, Suralaga dan Labuhan Haji tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 207 siswa dengan sampel diambil dari lima sekolah, yaitu MI Yadinu 4 Masbagik, MI NW Sukamulia, MI Hamzanwadi 1 Pancor, MI NW korleko, dan MI 2 Boro' Tumbuh. Sampel total berjumlah 136 siswa yang terdiri dari 71 siswa laki-laki dan 65 siswa perempuan. Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik setiap variabel, maka

---

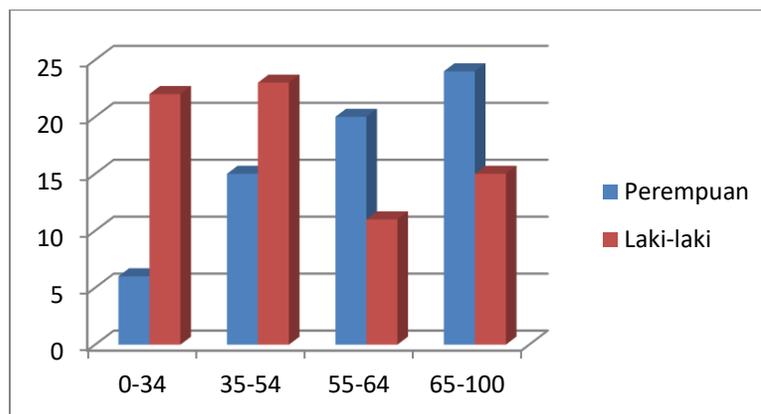
<sup>5</sup>Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. hlm. 15

digunakan analisis statistik deskriptif. Deskripsi data penelitian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum mengenai penyebaran data atau distribusi data berupa tabel distribusi frekuensi dan grafik dalam bentuk diagram batang. Berikut ini akan dijabarkan hasil perhitungan frekuensi kecenderungan kemampuan literasi berdasarkan gender dan motivasi.

**Tabel 4.1.** Tabel Frekuensi Kecenderungan gender terhadap kemampuan literasi dasar membaca siswa

NILAI	Sangat Rendah (0-34)	Rendah (35-54)	Sedang (55-64)	Tinggi (65-100)	Total
Perempuan	6	15	20	24	65
Laki-laki	22	23	11	15	71
Jumlah	28	38	31	39	<b>136</b>

Berikut adalah diagram kecenderungan gender terhadap kemampuan literasi dasar membaca siswa kelas III MI Kabupaten Lombok Timur:



**Gambar 4.1.** Diagram Kecenderungan gender terhadap literasi membaca

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan literasi dasar membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Pada kategori rendah dan sangat rendah didominasi oleh siswa laki-laki dan pada kategori sedang dan tinggi didominasi oleh siswa perempuan. Begitu juga dengan motivasi siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki meski perbedaannya tidak signifikan.

Berdasarkan hasil assessment yang dilakukan oleh program literasi Madrasah Unggul Anak Hebat (Maulana) di 40 MI menunjukkan peningkatan literasi membaca yang begitu signifikan. Hasil Observasi 40 MI dilakukan di 5 Kecamatan Lombok Timur selama 6 bulan sejak bulan September 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.

Peneliti merupakan tim pelaksana program maulana sehingga mengetahui bagaimana program berjalan dan hasil evaluasinya. Adapun jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari perempuan, namun siswa perempuan yang lebih banyak bisa membaca, yaitu berjumlah 775 orang atau 56% dari jumlah siswa 1.393 orang di level paragraf dan cerita. Sedangkan siswa laki-laki berjumlah 618 orang atau 44%. Data di atas diambil dari 40 MI sasaran Program Literasi Maulana (Madrasah unggul Anak Hebat) IAI Hamzanwadi Pancor di 5 Kecamatan di Lombok Timur dengan total siswa 2.929 orang.

Pada Level Pemula (Belum bisa mengenal dan membaca huruf) ditempati lebih banyak oleh siswa laki-laki yaitu 91 orang atau 72%, sisanya siswa perempuan 36 orang atau 28%. Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa guru di MI, siswa yang masih di level pemula lebih banyak siswa yang dikategorikan sebagai ABK atau siswa yang memiliki kesulitan belajar terberat baik dari siswa laki-laki maupun perempuan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadinya yaitu karena faktor ekonomi yang menyebabkan ortu harus ke luar negeri dan anak dititip apada nenek/kakek dan atau bibinya, anak korban perceraian, pola asuh yang tidak sehat, dll.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru dan kepala madrasah terkait gaya belajar siswa di kelas, siswa perempuan lebih rajin dan tekun dalam belajar, berbeda dengan siswa laki-laki yang lebih menonjolkan sifat berani. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Handayani (2011) diperoleh bahwa adanya perbedaan gaya belajar antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menjelaskan pada gaya belajar visual jumlah laki-laki lebih sedikit dari perempuan, pada gaya belajar auditori laki-laki lebih banyak dari perempuan, pada gaya belajar kinestetik jumlah laki-laki sama dengan perempuan.<sup>6</sup> Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Susilawati (2007) menjelaskan jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan pada gaya belajar kinestetik.<sup>7</sup> Adapun penelitian yang lain dari Anggraini (2011) menyatakan bahwa pada gaya belajar visual jumlah laki-laki lebih banyak dari perempuan.<sup>8</sup>

Kemampuan literasi dasar yang inklusif dalam hal ini merupakan kemampuan dasar siswa dalam membaca yang diperoleh dari penanganan yang berbeda dari seorang guru/ pendamping sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan siswa itu sendiri. Siswa yang lambat dalam membaca akan dikelompokkan ke dalam kelompok siswa yang lambat membaca untuk ditangani secara khusus dengan teknik tertentu, seperti dengan media kartu kata, media *bigbook*, buku cerita bergambar yang menarik dan penuh warna. Hal ini juga didukung dengan metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran yang bervariasi, tidak fokus pada salah satu metode saja. Mulai

---

<sup>6</sup>Handayani, 2006, *Trisakti dan Sugiarti, Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, (Malang : Edisi Revisi, Cetakan Kedua, UMM Press

<sup>7</sup>Susilawati, E. 2007. Pengaruh Komposisi terhadap Perkecambahan dan Pertumbuhan tanaman *Helichrysum bracteatum* dan *Zinia elegans*. Skripsi. Departemen Agronomi Hortikultura, Fakultas Pertanian, IPB. Bogor.

<sup>8</sup>Anggraini, L. (2011). Populasi dan Sampel. Diakses pada 28 Januari, 2023, dari <http://lusi-angraini.blogspot.co.id/2011/12/populasi-dan-sampel.html>

dari metode ADaBta (Amati, Dengar, Baca, Ceritakan), Metode Bercerita, Diskusi Kelompok, Metode demonstrasi, dan lain-lain sesuai dengan karakteristik siswa.

Sedangkan untuk kelompok siswa yang sudah mahir membaca akan diberikan buku-buku cerita yang bervariasi, buku tema pelajaran, dan diarahkan atau diajarkan untuk menceritakan hasil becaan siswa dan bagaimana memahami isi bacaan dengan baik. Guru memperlakukan siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, yang kemudian guru merasa tidak kesulitan dalam menanganinya karena tujuan pembelajaran menjadi terarah. Aktivitas inilah yang disebut dengan Pendidikan literasi dasar yang inklusif.

Jika dalam gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan berbeda dan hasil level kemampuan membaca juga berbeda, otomatis akan berbeda pula pada kemampuan literasi dasarnya termasuk prestasinya. Tentu hal itu bisa ditentukan juga oleh banyak faktor, salah satunya faktor motivasi dan gender. Untuk membuktikan hal ini, diperlukan analisis data yang mendalam untuk melihat pengaruh gender dan motivasi terhadap kemampuan literasi dasar siswa.

Sebelum analisis regresi dilakukan, perlu analisis validitas soal literasi dan angket motivasi, serta reliabilitasnya. Selanjutnya ada beberapa uji asumsi yang harus terpenuhi terlebih dahulu. Uji tersebut disebut dengan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas. Candiasa (2010) menyatakan bahwa analisis regresi tidak dapat dilanjutkan apabila satu atau lebih asumsi analisis regresi tersebut tidak terpenuhi atau akan terganggu.<sup>9</sup>

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dari data dapat dilihat pada table 4.1.

**Tabel 4.5.** Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.939	10.728		-.647	.519		
	Gender	6.253	2.742	.171	2.280	.024	.981	1.019
	Motivasi	.967	.219	.330	4.413	.000	.981	1.019

a. Dependent Variable: Literasi

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* dalam model regresi. berdasarkan uji multikolinieritas, nilai VIF untuk variable gender dan motivasi sama-sama 1,019, sedangkan tolerance-nya 0,981.

<sup>9</sup>Candiasa. 2010. Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha

Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya adalah tidak terjadi multikolinieritas dalam regresi. Dan jika nilai Tolerance > 0,10 maka artinya adalah terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Karena kedua variable tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

**2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6. Tabel Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 <sup>a</sup>	.217	.201	16.458	2.067

Nilai Durbin-Watson yang tertera dalam table disebut dengan DW Hitung. Angka tersebut dibandingkan dengan kriteria penerimaan dan penolakan yang akan dibuat dengan dl dan Du. Angka dl dan du dapat dilihat pada Tabel DW ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan table diperoleh nilai dl = 1,6902 dan nilai du = 1,7498. Nilai DW hitung sebesar 2,067 lebih besar dari 1,7498 yang artinya berada di daerah yang tidak ada autokorelasi. dengan demikian, dalam model regresi yang akan digunakan tidak terjadi autokorelasi.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berikut Tabel uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.7. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.481	6.011		4.405	.000
	Gender	-1.833	1.537	-.096	-1.193	.235
	Motivasi	-.209	.123	-.136	-1.700	.091

Syarat tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika Signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . karena Sig. = 0,235 (Gender) = 0,091 (Motivasi) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang dihasilkan normal maka menggunakan statistic parametrik, dan jika data yang dihasilkan tidak normal maka menggunakan statistic non parametric.<sup>10</sup> Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5%. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05.

**Tabel 4.8.** Tabel uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.16269142
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.043
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas sig. = 0,200 lebih besar dari 0,05 yang artinya data terdistribusi normal.

**a. Pengaruh Motivasi terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa MI Kabupaten Lombok Timur**

hasil menunjukkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah:  $\hat{Y} = 15,741 + 1,358 X$ . Sementara harga F pada table ANOVA yang diperoleh 22,221 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, yang artinya persamaan regresi berarti signifikan.

**Tabel 4.9.** Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6391.056	1	6391.056	22.221	.000 <sup>b</sup>
	Residual	38540.561	134	287.616		

<sup>10</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. hlm. 24.

Total	44931.618	135			
-------	-----------	-----	--	--	--

koefisien korelasi ganda R sebesar 0,377, sehingga koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> besarnya 0,142. Kontribusi variable motivasi terhadap variable literasi nilainya 14,2%, atau dengan kata lain variable motivasi berkontribusi dalam mempengaruhi kemampuan literasi dasar siswa MI Kabupaten Lombok Timur sebesar 14,2%.

**Tabel 4.10.** Simpulan Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 <sup>a</sup>	.142	.136	16.959

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak dan mencapai tujuan tertentu. Hasil belajar akan lebih optimal jika disertai dengan motivasi yang tinggi (Beratha, 2011; Meifiani, 2015)<sup>11</sup>, yang diperkuat dengan hasil penelitian peneliti yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi dasar siswa MI Kabupaten Lombok Timur. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Retno Yuliningsih (2009) yang menemukan bahwa gender dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.<sup>12</sup> Dengan adanya temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar bisa menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam belajar maupun berprestasi, dalam hal ini kemampuan literasi membaca siswa MI Kabupaten Lombok Timur.

**b. Pengaruh Gender terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa MI Kabupaten Lombok Timur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah:  $\hat{Y} = 33,566 + 10,871 X$ . Harga F yang diperoleh 13,132 (Tabel 4.7) dengan signifikansi 0,000. Signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa persamaan regresi berarti, diterima. Jadi persamaan regresi berarti atau signifikan. Adapun simpulan model regresi dapat diamati pada table 4.12.

<sup>11</sup>Meifiani, N.I. dan T. D. Prasetyo. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan. *Jurnal Derivat* .Volume 2 No.1 Juli Tahun 2015, Hal. 1-10.

<sup>12</sup>Retno Yuliningsih. 2009. Pengaruh Sikap, Motivasi dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI MA Fathul Ulum Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2008/2009. Under Graduate Thesis. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/44/>

Tabel 4.11. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4010.307	1	4010.307	13.132	.000 <sup>b</sup>
Residual	40921.311	134	305.383		
Total	44931.618	135			

Koefisien korelasi ganda R besarnya 0,299, sehingga koefisien determinasi atau  $R^2$  besarnya 0,089. kontribusi variable terhadap variabel literasi nilainya 8,9% atau dengan kata lain ada kontribusi.

Gender memiliki peranan penting dalam menentukan seseorang berprestasi atau tidak. Guriaan (2005) dalam Meifiani (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan spasial dan verbal antara laki-laki dan perempuan, dimana kemampuan spasial laki-laki lebih berkembang daripada perempuan dan sebaliknya kemampuan verbal lebih berkembang dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa ada pengaruh positif dan signifikan gender terhadap kemampuan literasi dasar yang inklusif siswa MI di Kabupaten Lombok Timur. Selanjutnya diperkuat pula dengan penelitian Rohmah (2014) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan gender terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sleman tahun ajaran 2013/2014.<sup>13</sup>

### c. Pengaruh Motivasi dan Gender terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa MI Kabupaten Lombok Timur

berdasarkan hasil analisis, persamaan regresi ganda diperoleh yaitu:  $\hat{Y} = 26,614 + 9,853X + 1,281$ . Harga F yang diperoleh 18,225 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , akibatnya jipotesis alternatif yang menyatakan bahwa persamaan regresi ganda berarti, diterima. Jadi persamaan regresi ganda berate dan signifikan atau ada pengaruh yang signifikan antara gender dan motivasi terhadap kemampuan literasi dasar siswa MI kabupaten Lombok Timur, hal ini dibuktikan dengan hasil uji simultan dengan ANOVA pada table 4.13.

Tabel 4.13. Hasil Uji Simultan

<sup>13</sup>Rohmah Dwi Yuniarti. 2014. Pengaruh Sikap dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri Kelas VII Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/20691/>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9665.217	2	4832.609	18.225	.000 <sup>b</sup>
	Residual	35266.400	133	265.161		
	Total	44931.618	135			

Adapun koefisien korelasi ganda R besarnya 0,464, sehingga koefisien determinasi atau  $R^2$  besarnya 0,215. Kontribusi variable gender dan motivasi terhadap kemampuan literasi dasar siswa nilainya 21,5% atau dengan kata lain ada kontribusi kedua variable tersebut (Tabel 4.14). Kesimpulannya koefisien korelasi antara variable literasi dengan variable motivasi dan gender signifikan.

**Tabel 4.14.** Simpulan model regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 <sup>a</sup>	.215	.203	16.284

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Gender

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa *ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan gender secara bersama-sama terhadap kemampuan literasi dasar siswa MI Kabupaten Lombok Timur*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian peneliti di lapangan bahwa siswa perempuan lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, dalam mengerjakan tugas atau hasil belajar siswa juga siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Menurut wali kelas atau bapak ibu guru siswa kelas III di MI Kabupaten Lombok Timur mengungkapkan beberapa hal terkait perbedaan tersebut, antara lain: bahwa siswa perempuan lebih pemalu dibandingkan siswa laki-laki, sehingga siswa perempuan merasa malu jika melakukan kesalahan dalam belajar, malu mendapat nilai jelek, atau hal-hal negative lainnya. sementara siswa laki-laki cenderung tidak peduli dengan hal tersebut. Meskipun demikian, siswa laki-laki juga memiliki jiwa yang pemberani dalam mengambil keputusan, lebih percaya diri, jiwa sosial yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan siswa laki-laki yang selalu menjadi ketua kelas, berani menegur teman yang melakukan kesalahan, tidak segan untuk membantu teman yang membutuhkan, dan sikap positif lainnya. Masing-masing siswa laki-laki dan perempuan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing serta memiliki keunikannya masing-masing dalam berprestasi.

## KESIMPULAN

dengan mengacu pada tujuan dan hasil penelitian, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh positif dan signifikan ( $p = 0,000 < 0,05$ ) motivasi terhadap kemampuan literasi dasar membaca siswa kelas III MI Kabupaten Lombok Timur, Ada pengaruh positif dan signifikan ( $p = 0,000 < 0,05$ ) gender terhadap

kemampuan literasi dasar membaca siswa kelas III MI Kabupaten Lombok Timur'Ada pengaruh yang positif dan signifikan ( $p = 0,000 < 0,05$ ) antara motivasi dan gender terhadap kemampuan literasi dara membaca siswa kelas III Kabupaten Lombok Timur

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, L. (2011). Populasi dan Sampel. Diakses pada 28 Januari, 2023, dari <http://lusi-anggraini.blogspot.co.id/2011/12/populasi-dan-sampel.html>

Azwar Saifuddin, 2013, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)

Beratha D.G. , 2011, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dipadukan dengan Kecerdasan Ganda Terhadap Aktivitas dan Motivasi Belajar IPA Siswa SMP”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Vol. 1 No.1

Candiasa. 2010. Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.

Handayani, 2006, *Trisakti dan Sugiarti, Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, (Malang : Edisi Revisi, Cetakan Kedua, UMM Press

Kemendikbud, 2021, *Pedoman Penguatan Literasi dan Numerasi Di Sekolah*, (Jakarta : Direktorat PAUD, Dikdas, Dikmen)

Meifiani, N.I. dan T. D. Prasetyo. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan. *Jurnal Derivat* .Volume 2 No.1 Juli Tahun 2015.

Retno Yuliningsih. 2009. Pengaruh Sikap, Motivasi dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI MA Fathul Ulum Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2008/2009. Under Graduate Thesis. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/44/>

Rizki Amaliah Ritonga dan Panggung Sutapa, 2021, *Literasi dan Gender: Kesenjangan yang Terjadi di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 1 Pages 965-974, ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Rohmah Dwi Yuniarti. 2014. Pengaruh Sikap dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri Kelas VII Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/20691/>

Suara NTB. 2019. Soal Minat Baca, NTB Peringkat 31 Nasional. Mataram, diunduh dari <https://www.suarantb.com/soal-minat-baca-ntb-peringkat-31-nasional/>

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. hlm. 15

Susilawati, E. 2007. Pengaruh Komposisi terhadap Perkecambahan dan Pertumbuhan tanaman *Helichrysum bracteatum* dan *Zinia elegans*. Skripsi. Departemen Agronomi Hortikultura, Fakultas Pertanian, IPB. Bogor.